

## **Analisis terhadap Manajemen Program Organisasi Remaja Aktivist Masjid Pusat Dakwah Islam Bandung**

Analysis of Management Organizational Programs of Activist Masjid Teachers Islamic Bandung Dakwah Center

<sup>1</sup>Abdul Azis Hidayatulloh, <sup>2</sup>Nan Rahminawati, <sup>3</sup>Eko Surbiantoro

<sup>1,2,3</sup>Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Jl. Tamansari No.1 Bandung 40116

email: <sup>1</sup>azish4@gmail.com, <sup>2</sup>nan\_rahminawati@yahoo.com, <sup>3</sup>ekosurbiantoro14@gmail.com

**Abstract.** Youth is needed in the process of building a nation to manage the life of nation, state and religion, because the youth have strong competence and desire in building the life of a better nation. The composition of the young generation aged between 15 -35 years is the largest number of Indonesians, amounting to 37% of the total Indonesian population of 250 million. This large number of young people is a potential in the development process if used properly, but the losses that will occur if they become burdens and dependents for other community members. Therefore it is important to accommodate youth activities by an educational institution. Organization of youth mosque activist center da'wah Islam Bandung as institution non formal education seeks to provide a container of positive activities with the value of Islam therein. The purpose of this research is to know the management program of youth organization of mosque activist of Islamic da'wah center of Bandung in the form of planning, organizing, supervision and supervision. The research method used in this research is descriptive analytic with qualitative approach. Data collection techniques used in the form of interviews, field observation and study documentation. The results of this study indicate that: (1) Planning program of youth organization of mosque of Islamic da'wah center of Bandung passable by preparing prediction, policy, personnel, program objectives, budget cost, schedule of program implementation and prasana means. (2) Organizing the program is made by making the necessary division structures to simplify the process of implementing the program bureaucracy. (3) Implementation of the program adjusts to the outcome of planning and organizing related personnel, participants or pilgrims, budget costs, means of infrastructure and time of execution. (4) Monitoring of youth organization program of mosque of Islamic da'wah center of Bandung by looking at discrepancy between expectation, indicator of program success and reality that happened in field.

**Keywords:** Management, Program, Youth, Youth Organization mosque.

**Abstrak.** Pemuda diperlukan dalam proses pembangunan suatu bangsa untuk mengelola kehidupan berbangsa, bernegara dan beragama, karena pemuda memiliki kompetensi dan keinginan yang kuat dalam membangun kehidupan bangsa yang lebih baik. Komposisi generasi muda yang berusia antara 15 -35 tahun merupakan jumlah terbesar dari penduduk Indonesia, yaitu sebesar 37% dari total Penduduk Indonesia yang 250 juta. Jumlah generasi muda yang besar ini merupakan potensi dalam proses pembangunan jika dimanfaatkan dengan baik, tetapi kerugianlah yang akan terjadi jika mereka menjadi beban dan tanggungan bagi anggota masyarakat lainnya. Oleh karena itu penting untuk mewedahi kegiatan pemuda oleh suatu lembaga pendidikan. Organisasi remaja aktivis masjid pusat dakwah Islam Bandung sebagai lembaga pendidikan non formal berupaya memberikan wadah kegiatan positif dengan nilai ke-Islaman didalamnya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen program organisasi remaja aktivis masjid pusat dakwah Islam Bandung dalam bentuk perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi lapangan (pengamatan), dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Perencanaan program organisasi remaja masjid pusat dakwah Islam Bandung dilalui dengan mempersiapkan prediksi, kebijakan, personalia, tujuan program, anggaran biaya, penentuan jadwal pelaksanaan program dan sarana prasana. (2) Pengorganisasian program dibuat dengan membuat sturktur divisi yang dibutuhkan untuk mempermudah proses birokrasi pelaksanaan program. (3) Pelaksanaan program menyesuaikan kepada hasil dari perencanaan dan pengorganisasian terkait personalia, peserta atau jamaah, anggaran biaya, sarana prasarana dan waktu pelaksanaa. (4) Pengawasan program organisasi remaja masjid pusat dakwah Islam Bandung dengan melihat kesenjangan antara harapan, indikator keberhasilan program dengan realita yang terjadi dilapangan.

**Kata Kunci:** Manajemen, Program, Pemuda, Organisasi remaja masjid.

## A. Pendahuluan

### Latar belakang

Pemuda diperlukan dalam proses pembangunan suatu bangsa untuk mengelola kehidupan berbangsa, bernegara dan beragama. Karena pemuda memiliki kompetensi dan keinginan yang kuat dalam membangun kehidupan bangsa yang lebih baik. Pemuda sebagai unsur dalam pembangunan suatu bangsa memerlukan sebuah pengakuan eksistensi dirinya sebagai kesatuan sosial dengan cara pengarahan kegiatan mereka oleh masyarakat, agar setiap kegiatan yang mereka lakukan terarah dan tidak menyimpang. Menurut Dewanta dan Saifulah (2008:13) *“pengakuan nyata terhadap generasi muda sebagai kategori sosial yang menjadi elemen penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan kurang mendapatkan tempat.”* Oleh karena itu, banyak pemuda yang pragmatis dengan mengambil sikap acuh tak acuh terhadap problematika yang berkembang di masyarakat, atau hanya tekun belajar untuk meraih prestasi yang tinggi tanpa peduli pada kehidupan orang lain.

Pemuda tanpa jati diri yang baik dan kurang mendapat perhatian dari lingkungan sekitar akan mudah terbawa kepada hal-hal negatif yang dapat merusak, sejalan dengan pendapat Syamsudin yang dikutip oleh Basit (Jurnal, 2009:1) *“Akibat lemahnya pengakuan terhadap pemuda, mereka mengalami problem identitas yang berpotensi menggiring pada melemahnya ikatan-ikatan sosial di antara pemuda dan masyarakat.”* Mereka mengalami disorientasi sosial terhadap fungsi dan perannya sebagai pelaku perubahan, dimana pada saat ini pemuda telah teracuni oleh berbagai hal seperti *food, fashion, fun dan film*. Yang tidak kalah mengerikannya adalah kondisi pemuda dalam persoalan *sex, smoke, song, sport dan science* (<https://motivorkreatif.wordpress.com/2016/03/20/mungkinkah-ini-kebangkitan-remaja-masjid/>, diakses pada 29 Maret 2018). Padahal, salah satu hal yang membuat peran pemuda menjadi sangat penting adalah keberadaan pemuda yang mengisyaratkan adanya semangat perubahan.

Masyarakat Indonesia yang sedang mengalami krisis multidimensional membutuhkan adanya perubahan-perubahan yang positif dan inovatif (Basit, 2009:2) Untuk itulah, pemuda perlu mendapatkan tempat dan perhatian dari berbagai elemen masyarakat, salah satunya berasal dari organisasi remaja masjid. Organisasi remaja masjid adalah suatu perkumpulan pemuda yang melakukan berbagai aktifitas positif mulai dari ibadah, sosial, olahraga, dan lain-lain yang berpusat di masjid. Organisasi remaja masjid menurut Departemen Agama RI (2003:6) adalah : *“perkumpulan atau perhimpunan atau ikatan para Remaja disetiap masjid atau mushalla yang mempunyai suatu aktifitas yang bertujuan untuk menumbuhkan akhlak yang baik dan menjadi sumber inspirasi bagi para pemuda dan pemudi.”*

Organisasi remaja masjid dalam melaksanakan setiap kegiatan memerlukan manajemen agar tujuan dari organisasi berjalan secara efektif dan efisien. Manajemen sendiri dapat diartikan sebagai proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengendalian dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Manajemen adalah penggerak (ruh) dari organisasi. Tanpa manajemen, organisasi tidak akan berjalan secara efektif. Mengingat, dalam mengatasi permasalahan sosial dimasyarakat terlebih berkenaan dengan permasalahan pembinaan pemuda tidak hanya menjadi tanggung jawab perorangan saja, tetapi permasalahan sosial menjadi tanggung jawab seluruh komponen masyarakat termasuk organisasi remaja aktivis masjid pusat dakwah Islam (RAMPAL) yang merupakan salah satu lembaga pendidikan non formal di masyarakat yang memiliki peran penting dalam memberikan pembinaan kepada pemuda disekitarnya. Untuk itu dalam mengatasi permasalahan pembinaan yang terjadi dengan pemuda yang ada di lingkungan kota

Bandung, maka organisasi Rampai yang saat ini sangat aktif dalam kegiatan sosial maupun keagamaan memiliki peran yang sangat penting dalam membina pemuda Islam supaya memiliki peran dalam kehidupan sebagai muslim.

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan program yang dilakukan oleh pengurus organisasi RAMPAI Bandung.

## B. Landasan Teori

Manajemen dalam Kamus Umum Bahasa Indonesia karya WJS Poerwadarminta (2000:623) diartikan sebagai *“sebuah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran”*. Istilah *“manajemen”* yang secara leksikal berasal dari bahasa Inggris *“management”* yang artinya *“ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan”* (M. Echols. John, 2005:372). Maksudnya dalam organisasi, manajemen adalah sebuah proses untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dalam rangka pencapaian tujuan organisasi secara efisien dengan dan melalui orang lain.

Setiap Organisasi memiliki tujuan yang hendak dicapai, maka manajemen diperlukan sebagai acuan segala aktivitas dengan pertimbangan atau perhitungan rasional. Sehubungan dengan pemikiran tersebut, Nan Rahminawati (2016:5) mengungkapkan bahwa *“diperlukan langkah kegiatan dengan perumusannya secara jelas dan tegas, agar antara langkah yang satu dengan langkah lainnya tidak rancu adanya. Rumusa dari langkah-langkah tersebut disebut fungsi manajemen.”* Lebih lanjut Fungsi manajemen menurut Tery yang dikutip oleh Nan Rahminawati (2016:2) adalah *“suatu proses yang terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dengan memanfaatkan ilmu dan seni dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.”*

Perencanaan menurut Husaini Usman (2014:77) mengemukakan bahwa *“perencanaan meliputi; pemilihan atau penetapan tujuan-tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijakan, proyek, program prosedur metode, sistem, anggaran, dan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.”* Tujuan perencanaan dalam hal ini Husaini Usman (2014:76) mengemukakan sejumlah tujuan perencanaan sebagai berikut:

Perencanaan ditujukan untuk; (1) Standar pengawasan, yaitu kesesuaian pelaksanaan dan perencanaan, (2) Mengetahui kapan pelaksanaan dan selesainya kegiatan, (3) Mengetahui siapa saja yang terlibat, baik kualifikasi maupun kuantitasnya, (4) Mendapatkan kegiatan yang sistematis termasuk biaya, kualitas pekerjaan, (5) Meminimalkan kegiatan tidak produktif, menghemat biaya, tenaga, waktu, (6) Memberikan gambaran menyeluruh mengenai kegiatan pekerjaan, (7) Menyeraskan dan memadukan beberapa subjek kegiatan, (8) Mendeteksi hambatan, kesulitan yang bakal ditemui dan (9) Mengarahkan pada pencapaian tujuan.

Pengorganisasian menurut Oteng Sutisna yang dikutip oleh Nan Rahminawati (2016:9) menyatakan bahwa *“..... Mengorganisasikan sebagai fungsi dapat disimpulkan sebagai kegiatan menyusun struktur dan membentuk hubungan-hubungan agar diperoleh kesesuaian dalam usaha mencapai tujuan bersama.”* Lebih lanjut Organisasi menurut Husaini Usman (2014:171) adalah *“proses kerjasama dua orang atau lebih untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Jadi dalam setiap organisasi terkandung tiga unsur, yaitu kerja sama, dua orang atau lebih, dan tujuan yang hendak dicapai.”* Unsur-unsur pengorganisasian menurut Handoko dalam Husaini Usman (2014:70) mengungkapkan pengorganisasian mencakup tindakan :

1. penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan

- organisasi,
2. perancangan kelompok kerja,
  3. penugasan dalam tanggung jawab tertentu,
  4. pendelegasian wewenang kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas tersebut.

Pelaksanaan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik, dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif, dan ekonomis. (Sondang, 2007:95). Menurut pendapat Soekarno dalam Ernie (2010:8) memberikan rumusan *“pelaksanaan sebagai fungsi pembimbing dan pemberian pimpinan serta menggerakkan orang (dalam kelompok) agar kelompok itu suka dan mau bekerja.”*

Pada dasarnya rencana dan pelaksanaan merupakan satu kesatuan tindakan, walaupun hal ini jarang terjadi. Pengawasan diperlukan untuk melihat sejauh mana hasil tercapai. Johnson dalam Husnul Yaqin (2011:65) mengemukakan pengawasan sebagai fungsi sistem yang melakukan penyesuaian terhadap rencana, mengusahakan agar penyimpangan-penyimpangan tujuan sistem hanya dalam batas-batas yang dapat ditoleransi.

Proses pengawasan menurut Nanang Fattah (2004:103) terdiri atas; *“menetapkan standar-standar pelaksanaan pekerjaan, Pengukuran hasil pelaksanaan pekerjaan. Penentuan standar mencakup kriteria untuk semua lapisan pekerjaan (job performance) yang terdapat dalam suatu organisasi.”*

Remaja masjid adalah kumpulan para pemuda yang melakukan berbagai aktifitas positif di masjid yang bertujuan untuk memakmurkan masjid dan menumbuhkan akhlak yang baik. Sejalan dengan Jaeni (2003:4) *“remaja masjid adalah sekelompok remaja atau pemuda yang berkumpul di masjid dan melakukan kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk memakmurkan masjid.”* Sedangkan menurut Departemen Agama RI (2003:6) Remaja masjid merupakan *“perkumpulan atau perhimpunan atau ikatan para remaja masjid disetiap masjid atau mushalla yang mempunyai suatu aktifitas yang bertujuan untuk menumbuhkan akhlak yang baik dan menjadi sumber inspirasi bagi para pemuda dan pemudi.”* Sedangkan menurut Siswanto (2005:71) menegaskan bahwa remaja masjid merupakan *“organisasi dakwah Islam anak organisasi (underbouw) takmir masjid, yang mengambil spesialisasi pembinaan remaja muslim melalui masjid.”* Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa organisasi remaja masjid adalah kumpulan para remaja yang ditunjuk oleh takmir masjid untuk melakukan berbagai kegiatan yang positif bertujuan untuk memakmurkan masjid sekaligus membina akhlak remaja muslim. Setiap organisasi selalu memiliki program kegiatan atau aktivitas untuk mencapai tujuan dari organisasi itu sendiri, hal itu berlaku juga untuk organisasi remaja masjid, adapun menurut Siswanto (2005:48) mengemukakan bahwa jenis-jenis aktivitas Remaja Masjid adalah *“memakmurkan masjid, pembinaan remaja muslim, kaderisasi umat, pendukung kegiatan ta'mir masjid, dakwah dan sosial.”*

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Organisasi Rampai dalam membuat perencanaan program kegiatan berdasarkan beberapa aspek diantaranya adalah: **pertama** prediksi atau penaksiran tentang kemungkinan- kemungkinan yang akan terjadi pada masa yang akan datang, dilakukan melalui studi dan analisis data yang

ada potensi dalam pelaksanaan, seperti halnya melonjaknya harga bahan baku, kondisi dan situasi keamanan bangsa dan sesuatu yang tidak diketahui dimasa yang akan datang lainnya. **kedua** adalah melihat di segi kesiapan personalia baik dari segi kuantitas dan kapabilitas personalia dalam menjalankan program. **ketiga** memperhatikan tujuan setiap program yang akan dilaksanakan agar sesuai dengan tujuan dari berdirinya organisasi Rampai. **Empat** perencanaan program juga disesuaikan dengan kebijakan yang diatur dalam AD/ART agar program kegiatan tidak keluar dari visi dan misi Rampai. **Kelima** adalah penentuan jadwal (Schedule) pelaksanaan program kegiatan pada dasarnya dilakukan dalam waktu satu periode yaitu satu tahun yang disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan permasalahan yang sedang terjadi ditengah-tengah masyarakat. **keenam** sarana prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan yang dilaksanakan agar berjalan dengan tertib dan lancar. **ketujuh** adalah berdasarkan anggaran biaya yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan, jika tidak memperdulikan anggaran yang proporsional maka kemungkinan dalam pelaksanaan akan mengalami kegagalan. Pemaparan perencanaan yang telah disebutkan tersebut telah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sudjana (2010:56), menyebutkan bahwa perencanaan adalah *“proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang. Pada hakekatnya perencanaan merupakan usaha sadar, terorganisir dan terus menerus dilakukan guna mencapai tujuan. Perencanaan itu dilakukan untuk mewujudkan kemajuan untuk keberhasilan sesuai dengan yang diinginkan.”*

Fungsi manajemen selanjutnya yaitu, Pengorganisasian program organisasi Rampai dilaksanakan dengan membentuk divisi apa saja yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan dengan bentuk struktur organisasi dari mulai ketua, bendahara, sekretaris, humas, kaderisasi dan dakwah, pengembangan, usaha, publikasi, dan teknologi informasi. Pembentukan divisi sebagai struktur organisasi sesuai dengan teori Wendrich, dalam Husaini Usman (2014:171) mengungkapkan bahwa pengorganisasian adalah *“proses mendesain kegiatan-kegiatan dalam struktur organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.”* Divisi yang ada di organisasi Rampai memiliki tugas dan tanggung jawab berbeda tetapi saling berkaitan satu sama lain dengan kata lain setiap divisi saling berkerja sama untuk melaksanakan suatu program. Setiap divisi memiliki kepala divisi yang dipilih oleh hasil kesepakatan musyawarah pengurus internal Rampai dan keputusan ketua, setiap kepala divisi bertanggung jawab membawahi anggota divisinya masing-masing untuk melaksanakan tugas.

Pernyataan tersebut sesuai dengan teori Handoko dalam Husaini Usman (2014:70) mengungkapkan pengorganisasian mencakup tindakan *“penentuan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi, perancangan kelompok kerja, penugasan dalam tanggung jawab tertentu, pendelegasian wewenang kepada individu-individu untuk melaksanakan tugas tersebut.”*

Pergerakan terhadap perencanaan program setelah perencanaan dan pengorganisasian program ditetapkan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan tersebut. Pelaksanaan merupakan tindakan nyata terhadap rancangan yang telah dibuat. Organisasi Rampai dalam pelaksanaan programnya dilakukan dalam jangka waktu harian, mingguan, bulanan dan tahunan seperti pelaksanaan dakwah online, panahan, kajian malam rabu, *rihlah*, *ramadhan* bulan bahasa sedunia, tabligh akbar dan kaderisasi anggota.

Oleh sebab itu, organisasi Rampai melakukan tindakan-tindakan terhadap rencana yang telah dirancang tersebut, hal ini agar tujuan yang ada dapat tercapai. Sesuai

dengan teori yang di kemukakan oleh Westra bahwa: *“Pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.”* (Rahardjo Adisasmita, 2011: 35)

Pengawasan atau evaluasi yang dilakukan oleh organisasi Rampai seperti yang terungkap dalam wawancara bahwa pengawasan dilakukan oleh divisi pengembangan melalui beberapa cara, diantaranya adalah menjadikan pengawasan sebagai sebuah program dari divisi pengembangan dengan cara melakukan pengkajian, penelitian, dan pengembangan organisasi baik aspek internal maupun eksternal.

Pengawasan ini dilakukan oleh pengurus organisasi Rampai agar setiap kegiatan akan terlihat mana yang efektif dan tidak. Pengawasan ini juga dilakukan untuk memperbaiki kekurangan dan meningkatkan kelebihan manajemen organisasi Rampai. Hal ini sesuai dengan teori dari Piet Sahertian bahwa *“Pengawasan adalah suatu proses untuk menetapkan suatu pekerjaan sudah terlaksana atau belum terlaksana. Hal ini berhubungan dengan tujuan yang telah ditetapkan dan program yang direncanakan. Pengawasan dalam artian ini bersifat dua, yaitu untuk mengetahui apakah tujuan pekerjaan sudah terwujud dan proses kegiatan dapat terlaksana”* (Piet Sahertian, 1994 : 353)

Pengawasan artinya mengawasi dan mengevaluasi semua program kegiatan organisasi Rampai dan semua penggunaan dana dan sarana (fasilitas) untuk kemudian memperbaiki dan meningkatkan kemampuan organisasi untuk mencapai tujuan secara optimal. Dalam hal ini, organisasi Rampai mengawasi dan menilai jalannya sebuah kegiatan, untuk dikemudian dievaluasi hal-hal yang menyangkut keberhasilan, kegagalan, dan hambatan-hambatannya. Hal ini sesuai dengan teori Terry dan Leslie yang menyatakan bahwa *“Pengawasan adalah proses mengevaluasikan pelaksanaan kerja dengan membandingkan pelaksanaan aktual dengan apa yang diharapkan (goal and objectives) serta mengambil tindakan yang perlu.”*

#### **D. Kesimpulan dan Saran**

Perencanaan program yang dilakukan oleh organisasi Rampai adalah dengan membuat program tahunan dengan memprediksi situasi dan keadaan yang akan datang, membuat tujuan setiap program, indikator keberhasilan, memperoleh perizinan kegiatan, tempat kegiatan, waktu pelaksanaan program, sarana dan prasarana, serta merencanakan anggaran yang diperlukan. Kriteria yang harus dipenuhi dalam merumuskan perkiraan yang akan dijadikan kegiatan untuk dilakukan dimasa yang akan datang, diantaranya adalah: 1. Memperkirakan atau meramal kegiatan atau aktivitas bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan dan situasi yang dihadapi pemuda Islam, sehingga pemuda Islam dapat mengikuti kegiatan dengan baik; 2. Membuat rencana kegiatan tahunan yang berkaitan dengan proses kegiatan dakwah, disesuaikan dengan kondisi umat saat ini; 3. Menetapkan biaya yang akan dikeluarkan untuk menjalankan rencana-rencana program kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi dan situasi umat saat ini; 4. Menentukan jadwal atau batas waktu, sebuah kegiatan yang akan dilakukan; 5. Melengkapi fasilitas-fasilitas untuk menunjang kelancaran kegiatan dakwah bagi para anggota.

Organisasi RAMPAI PUSDAI Bandung telah melaksanakan fungsi pengorganisasian, hal ini dengan adanya struktur organisasi seperti ketua, sekretaris, bendahara, divisi humas, divisi kaderisasi dan dakwah, divisi pengembangan, sub divisi usaha, sub divisi publikasi, sub divisi teknologi informasi yang memiliki berbagai tugas, fungsi, wewenang dan tanggung jawab yang berbeda akan tetapi saling membutuhkan

untuk mencapai tujuan dari organisasi.

Organisasi RAMPAI PUSDAI Bandung dalam melaksanakan programnya dilakukan dengan cara mempersiapkan secara matang setiap komponen mulai dari segi personalia, kebutuhan sarana prasarana, pemateri, materi dan juga waktu pelaksanaannya.

Pengawasan atau evaluasi yang dilakukan dalam mengevaluasi program-program yang berjalan di organisasi RAMPAI PUSDAI Bandung yaitu dilakukan dengan berbagai cara seperti adanya divisi khusus yang bertugas untuk mengawasi setiap program dengan cara menyebarkan angket, kuisioner, dan melakukan wawancara kepada peserta atau jamaah, pemateri, dan lain-lain. Hasil dari pengawasan akan digunakan sebagai tindakan korektif atau pengembangan program kedepannya.

### **Daftar Pustaka**

- Basit, Abdul. 2009. *Strategi Pengembangan Masjid Bagi Generasi Muda*. Jakarta: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi. Vol.3 No.2
- Dewanta, Pandu dan Syaifullah, Cavchay. 2008. *Rekontruksi Pemuda*. Jakarta: Kementerian Pemuda dan Olahraga.
- Dirjen Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama Republik Indonesia. 2004. *Panduan Pembinaan Jamaah Masjid*. Jakarta.
- Echols, John M. dan Hassan Shadily. 2005. *Kamus Inggris Indonesia : An English – Indonesian Dictionary*. Jakarta: PT Gramedia
- Fattah, Nanang. 2004. *LandasanManajemen Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya.
- Jaeni, Umar. 2003. *Panduan Remaja Masjid* . Surabaya: CV. Alfa Surya Grafika
- Poerwadarminta, W.J.S. 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rahminawati, Nan. 2016. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Diktat kuliah Universitas Islam Bandung
- Sahetian, P. (1994). *Dimensi-Dimensi Administraasi Pendidikan Di Sekolah*. Surabaya: Usaha Offset. Cet. Ke-1.
- Siswanto, Bedjo. 2006. *Manajemen Modern*. Bandung: Sinar Baru.
- Sondang, Sagian . 2008. *Manajemen Sumber Daya Manusia* . Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Sule, Ernie Tisnawati dan Saefullah. 2010. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana
- Usman, Husaini. 2004. *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Yaqin, Husnul. 2011. *Administrasi dan Manajamen Pendidikan*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press
- <https://motivorkreatif.wordpress.com/2016/03/20/mungkinkah-ini-kebangkitan-remaja-masjid/>, diakses pada 29 Maret 2018